

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sintaksis merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Salah satu tujuan penting mengapa sintaksis menjadi mata kuliah wajib dikarenakan sintaksis akan menjadi dasar pengetahuan mahasiswa untuk menelaah bahkan menganalisis pembentukan suatu teks. Sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang membahas keseluruhan kalimat, klausa, dan frasa. Sintaksis juga berfungsi untuk menyelidiki keseluruhan dari hubungan antar kelompok kata atau antar frasa bahkan hubungan antar klausa dalam kalimat (Ramlan dalam Akhyaruddin, 2021:117).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka pengetahuan sintaksis benar-benar penting bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagaimana prodi tersebut menuntut mahasiswa untuk memahami secara mendalam bagian-bagian dari penggunaan tata bahasa Indonesia. Oleh karena itu, sintaksis memerlukan strategi dan materi yang sesuai pada tujuan bahkan capaian utama mata kuliah tersebut. Pengembangan mata kuliah sintaksis ini diperlukan guna meningkatkan mutu pengetahuan bahkan mencapai kompetensi yang dituju mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Penelitian ini berupaya mengembangkan bahan ajar sintaksis pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Medan. Bahan ajar yang akan dikembangkan pada penelitian ini yaitu modul sebagai referensi belajar mata kuliah sintaksis. Modul yang dikembangkan ini akan disesuaikan dengan keadaan dan situasi terkini. Adapun aplikatif mahasiswa

pendidikan setelah lulus dari perkuliahan akan mengemban ilmu di dunia pendidikan khususnya sebagai guru bahasa Indonesia jenjang Sekolah Menengah, maka ditinjau bahwa materi bahasa Indonesia terkini lebih memfokuskan peserta didik pada pembelajaran bahasa berbasis teks. Dilansir dari hal tersebut, guru tentu memerlukan kompetensi yang baik dalam memahami analisis sintaksis berbasis teks. Sehingga diperlukanlah adanya pengembangan bahan ajar sintaksis dalam bentuk modul berbasis teks, yang nantinya juga akan dibentuk menjadi modul yang mampu membantu mahasiswa mengembangkan kompetensinya secara mandiri. Pada isian modul tersebut nantinya akan memberikan penjelasan materi dasar mengenai sintaksis yang juga dikaitkan pada analisis sintaksis pada suatu teks menggunakan teori x-bar.

Mengembangkan bahan ajar merupakan salah satu cara pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan, dalam hal ini diperlukan adanya komitmen bagi seorang pendidik untuk terus meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Lubis (2021:7) komitmen pada sebuah organisasi merupakan keadaan seseorang untuk memihak pada suatu organisasi tertentu dengan tujuan serta memiliki niat untuk memelihara keanggotaan pada organisasi tersebut. Komitmen berupa sikap loyal bahkan melakukan pekerjaan sebaik mungkin guna tercapainya tujuan organisasi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka, sebagai seorang pendidik kita perlu menjadi seseorang yang memiliki sikap loyal dan memberikan pembelajaran yang baik kepada pendidik guna tercapainya pendidikan Indonesia yang semakin maju dan berkembang. Komitmen untuk terus meningkatkan mutu pendidikan menjadi salah satu pilihan pendidik agar tetap memberikan metode bahkan strategi yang

berkembang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, komitmen pada diri sendiri sangat diperlukan guna tetap menjadi pendidik yang terus memajukan pendidikan. Sejalan dengan itu, Lubis (2021:13) juga memperjelas bahwa komitmen terhadap diri sendiri dapat dibuktikan berdasarkan tiga aktivitas khusus, yaitu bertingkah laku secara otonomi, membangun diri sebagai manajer, serta menerima kritik yang bersifat membangun.

Kopertis (2013) mengemukakan bahwa profil lulusan yang dicari oleh Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang dihasilkan akan lebih baik jika dipaparkan secara singkat dan tepat agar mahasiswa mampu meraih capaian pembelajaran pada mata kuliah yang diambil (CPMK). Capaian pembelajaran itu telah terakumulasi dari ilmu pengetahuan bahkan telah memiliki internalisasi, bahkan memiliki sikap, keterampilan dan kompetensi yang dicapai haruslah terstruktur dan melingkupi bidang studi tertentu dengan melalui proses pendidikan.

Pengembangan bahan ajar berupa modul sintaksis dianggap penting karena beberapa faktor berdasarkan tinjauan pada CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan) dan CPMK (Capaian Pembelajaran Mata Kuliah) mata kuliah sintaksis. Berdasarkan RPS Sintaksis di Universitas Negeri Medan tahun 2022 maka ditemukanlah beberapa sub materi atau bahan kajian materi pembelajaran yang telah dirangkum dari isian CPL dan CPMK. Adapun sub materi atau bahan kajian materi tersebut sebagai berikut.

1. Konsep sintaksis, sejarah sintaksis serta kedudukan sintaksis dalam aliran linguistik.
2. Satuan sintaksis

3. Fungsi, kategori, dan peran sintaksis
4. Frasa bahasa Indonesia
5. Klausa bahasa Indonesia
6. Jenis kalimat bahasa Indonesia

Berdasarkan kajian materi yang telah ditetapkan pada RPS tersebut maka mahasiswa dituntut untuk mampu mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang telah dijabarkan di atas. Peneliti melihat bahwa banyak hal yang perlu diperhatikan untuk mencapai CPL dan CPMK tersebut. Salah satunya adalah penggunaan bahan ajar yang tepat. Bahan ajar merupakan alat yang mampu memberikan mahasiswa informasi bahkan membantu mahasiswa untuk mencapai CPL dan CPMK tersebut.

Bahan ajar menjadi salah satu bagian penting yang dipakai pada proses pembelajaran, hal ini disebabkan bahwa bahan ajar akan berisi berbagai hal yang harus dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal yang mencakup di dalamnya yaitu materi, langkah-langkah pembelajaran, media, dan evaluasi. Dengan adanya bahan ajar tentu akan membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar merupakan informasi, alat, atau apapun yang digunakan pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar serta memberikan ketetapan materi berdasarkan konteks situasi yang ada. Pengembangan bahan ajar diharapkan mampu melengkapi kekurangan-kekurangan berdasarkan bahan ajar yang sudah ada sebelumnya.

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan pada bahan ajar yang diberikan kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tidak

ditemukan adanya modul, mahasiswa hanya diberikan beberapa bahan ajar berupa *power poin* sebagai penjabaran materi belajar. Mahasiswa juga diberikan beberapa materi ajar berbentuk gambar dari sebuah buku yang di foto oleh dosen untuk dibagikan kepada mahasiswa. Kemudian mahasiswa diarahkan oleh dosen pengampu untuk mencari sumber bahan ajar tambahan secara mandiri. Namun melihat fenomena yang ada, beberapa mahasiswa tidak melakukan hal yang diarahkan oleh dosen sehingga banyak mahasiswa yang cenderung belajar mata kuliah sintaksis tanpa menggunakan buku ataupun modul. Meskipun begitu beberapa mahasiswa yang merasa penting memiliki pedoman berupa buku biasanya menggunakan buku sintaksis karya Abdul Chaer, buku tersebut tergolong mudah ditemukan oleh mahasiswa di perpustakaan bahkan di beberapa toko buku yang ada di kota Medan.

Pengamatan dan wawancara yang telah peneliti lakukan juga mendapatkan hasil bahwa tidak ditemukannya modul sintaksis yang dikaitkan secara langsung pada suatu teks. Berdasarkan hal tersebut akan ditemukan kesulitan bagi mahasiswa untuk menentukan dan menganalisis suatu teks dari sudut pandang sintaksis. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti yakin bahwa diperlukan adanya modul sintaksis berbasis teks dengan menggunakan teori x-bar.

Mata kuliah sintaksis berisi materi yang akan berkaitan dengan struktur kalimat dan pembentukan kata, frasa, klausa. Namun pada kenyataannya ketika mahasiswa diarahkan untuk menentukan jenis frasa maupun klausa pada sebuah teks, masih ditemukan yang belum mengetahui materi tersebut. Masih banyak mahasiswa yang menggunakan penggunaan kata, frasa, klausa dan kalimat yang kurang tepat. Hal ini disebabkan karena pada pembelajaran mata kuliah sintaksis

peran dosen hanya memberikan topik bahasan yang akan dibahas mahasiswa, sehingga mahasiswa dituntut untuk terbiasa secara mandiri mencari sumber bahan ajar ataupun modul yang sesuai dengan topik tersebut. Kelemahan dari arahan ini, mahasiswa terbiasa mencari sumber literatur jika diperlukan saja atau jika mahasiswa tersebut menjadi bagian dari pemateri. Selebihnya, mahasiswa hanya menyimak penyampaian materi yang diberikan oleh rekan pemateri tanpa mencari sumber bacaan lainnya. Hal inilah yang menjadikan mahasiswa sulit memahami ataupun masih sering salah dalam menuliskan sebuah klausa pada sebuah teks.

Rekognisi atau bahan ajar yang digunakan mahasiswa juga belum mampu menjawab CPL dan CPMK. Disamping itu, bahan ajar yang digunakan memiliki beberapa kelemahan/ kekurangan, antara lain, adalah bahan ajar berupa modul yang ada masih menggunakan bahasa yang tidak komunikatif. Referensi yang digunakan mahasiswa sebagai bahan ajar masih memiliki kekurangan, bahkan sumber bacaan yang diberikan dosen pada RPS masih memiliki kelemahan ataupun tidak mutakhir. Minat mahasiswa melakukan Penelitian pengembangan bahan ajar Sintaksis masih minim di Universitas Negeri Medan sehingga produk berupa modul sintaksis yang efektif masih belum ditemukan diperpustakaan Universitas Negeri Medan.

Berdasarkan beberapa masalah yang ditemukan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dengan memilih judul yaitu “Pengembangan Modul Sintaksis untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka ditemukan beberapa masalah yang memerlukan alternatif solusi yaitu:

1. Bahan ajar yang diberikan merupakan sumber belajar yang harus dibaca atau dicari harus sesuai, akibatnya terdapat kesulitan dari mahasiswa dalam mencari dan memahami materi yang sesuai dengan CPL dan CPMK.
2. Sumber belajar yang digunakan mahasiswa masih memiliki kekurangan khususnya mengkaji frasa dan klausa pada suatu teks.
3. Kurangnya motivasi mahasiswa mencari sumber referensi yang ada di RPS sebagai bahan ajar mata kuliah sintaksis.
4. Belum ada bahan ajar sintaksis berupa modul sintaksis berbasis teks yang membantu mahasiswa belajar secara mandiri di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Medan.

1.3 Batasan Masalah

Setelah ditemukannya beberapa identifikasi masalah, maka perlu adanya batasan masalah guna memberikan arah batasan pada penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian ini dibatasi pada pengembangan modul sintaksis dengan menggunakan teori x-bar untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di Universitas Negeri Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dijadikan bahan kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses pengembangan modul sintaksis untuk mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Medan?
2. Bagaimanakah kelayakan modul sintaksis untuk mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Medan?
3. Bagaimanakah keefektifan modul sintaksis untuk mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses pengembangan modul sintaksis untuk mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Medan.
2. Menganalisis kelayakan modul sintaksis untuk mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Medan.
3. Menganalisis keefektifan modul sintaksis untuk mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun manfaat tersebut sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis hasil penelitian ini yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta ilmu pengetahuan dalam pemahaman mata kuliah sintaksis. Modul sintaksis yang dikembangkan ini juga mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa sebagai pondasi pengetahuan mahasiswa menyelesaikan tugas akhir

yang membutuhkan keterampilan sintaksis yang tepat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan penelitian pendidikan di Indonesia, khususnya pada bidang penelitian pengembangan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, khususnya bagi mahasiswa, dosen atau guru, dan peneliti lain.

- a. Bagi mahasiswa, modul ini merupakan sumber pengetahuan serta sumber belajar mandiri mahasiswa untuk memahami pengembangan materi sintaksis sehingga mampu meningkatkan keterampilan mahasiswa.
- b. Bagi dosen, khususnya dosen mata kuliah sintaksis, bahan ajar ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan yang dapat mempermudah dosen pada mata kuliah sintaksis.
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan banding terutama dalam hal pengembangan bahan ajar sintaksis untuk kalangan mahasiswa.